

**PENGARUH KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN
DAN DESENTRALISASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

Oleh : SURYANI

*Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Islam Indragiri Tembilahan
Email: suryaniakt123@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the characteristics of management accounting system information on managerial performance with environmental uncertainty and decentralization as a moderating variable. This research was conducted on middle managers in banking companies in Pekanbaru which amounted to 49 respondents. Hypothesis testing uses regression analysis with the Moderated Regression Analysis method. The test results show that the characteristics of management accounting system information have a positive and significant effect on managerial performance. In addition, the interaction of environmental uncertainty with the characteristics of management accounting information systems influences managerial performance. Decentralization is also able to strengthen the relationship of the characteristics of management accounting system information to managerial performance in decision making.

Keywords: *Characteristics of management accounting system information, environmental uncertainty, decentralization, managerial performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi sebagai variabel moderating. Penelitian ini dilakukan terhadap manajer menengah pada perusahaan perbankan di Pekanbaru yang berjumlah 49 responden. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi dengan metode *Moderated Regression Analysis*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Selain itu interaksi ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Desentralisasi juga mampu memperkuat hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dalam pengambilan keputusan.

Kata kunci: **Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan, desentralisasi, kinerja manajerial.**

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi mengakibatkan lingkungan bisnis mengalami perubahan dengan pesat sehingga perusahaan-perusahaan harus melakukan penyesuaian terhadap perubahan tersebut terutama dengan kondisi ketidakpastian yang tinggi manajemen harus memiliki alat untuk membantu mereka dalam merencanakan dan mengalokasikan sumber daya yang terbatas. Dalam situasi ketidakpastian lingkungan tinggi, informasi merupakan suatu kebutuhan penting, terutama informasi akuntansi manajemen. Hasil penelitian (Mia dan Clarke, 1999 dalam Faisal 2006) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer dan organisasi untuk mengadopsi dan mengimplementasikan rencana-rencana mereka dalam merespon lingkungan persaingan.

Keberadaan informasi sistem akuntansi sangat berguna dalam menyediakan informasi untuk membantu manajer dalam mengendalikan aktivitas, serta mengurangi ketidakpastian lingkungan dalam usaha mencapai tujuan organisasi (Gordon dan Miller, 1986; Atkinson, dkk 2012). Informasi akuntansi manajemen merupakan produk dari informasi system akuntansi manajemen. Informasi mempunyai nilai potensial karena informasi memberikan kontribusi langsung dalam menentukan berbagai alternatif tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Adanya informasi juga akan meningkatkan kemampuan manajer untuk memahami keadaan lingkungan sekitarnya dan mengidentifikasi aktivitas yang relevan (Nazaruddin, 1998 dalam Juniarti & Evelyne, 2003). Perencanaan informasi sistem akuntansi manajemen yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian karena sistem informasi berguna bagi organisasi-organisasi untuk mengendalikan dan memonitor proses yang memiliki nilai tambah (Juniarti dan Evelyne, 2003).

Sesuai dengan pendekatan kontijensi pada sistem akuntansi manajemen didasarkan pada premis bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal yang selalu bisa diterapkan dengan tepat pada

Suryani, Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating

semua organisasi dalam setiap keadaan (Otley, 1980 dalam Mardiyah dan Gudono, 2001). Dalam penelitian tentang sistem akuntansi manajemen, pendekatan kontijensi diperlukan untuk mengevaluasi faktor-faktor lingkungan (intensitas persaingan, strategi, dan ketidakpastian lingkungan) yang dapat menyebabkan sistem akuntansi manajemen lebih efektif.

Informasi sistem akuntansi yang andal menurut Chenhall dan Morris, (1986) dalam Dwirandra, (2007) mengemukakan bahwa karakteristik informasi yang bermanfaat berdasarkan persepsi para manajer untuk pembuatan keputusan adalah yang memiliki karakteristik *broad scope*, *timeliness*, *aggregate*, dan *integrated*. *Broad scope* merupakan informasi dengan cakupan luas dan lengkap. *Timeliness* merupakan informasi yang diterima tepat waktu, *aggregated* adalah informasi yang ringkas yang mencakup hal-hal penting, dan integrasi mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antar sub unit dalam perusahaan.

Informasi sistem akuntansi manajemen menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan-tujuan manajemen tertentu dalam kegiatan perencanaan, *control*, dan pengambilan keputusan. Kebutuhan informasi dalam suatu perusahaan tergantung pada berbagai faktor ketidakpastian lingkungan dan faktor struktur organisasi perusahaan. Suatu perusahaan dalam kondisi tingkat ketidakpastian lingkungan yang tinggi menyebabkan kesulitan dalam kegiatan perencanaan, *control*, dan pengambilan keputusan. Struktur organisasi perusahaan, baik desentralisasi atau sentralisasi juga akan mempengaruhi tingkat kebutuhan akan informasi yang disediakan. Informasi suatu perusahaan dalam dunia bisnis mempunyai sasaran utama.

Ketidakpastian lingkungan merupakan suatu kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan (Otley, 1980 dalam Desmiyawati 2010). Perencanaan yang disusun dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan menjadi masalah, karena adanya ketidakmampuan manajer dalam memprediksi kondisi dimasa yang akan datang. Demikian juga aktivitas pengawasan juga akan terpengaruh oleh kondisi ketidakpastian lingkungan, sehingga pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh manajerpun akan terhambat. Untuk mengatasi masalah yang muncul akibat tingginya kondisi ketidakpastian lingkungan, manajer membutuhkan informasi sistem akuntansi manajemen yang handal (Chenhall dan Morris, 1986 dalam Desmiyawati, 2010).

Ketidakpastian lingkungan sering menjadi faktor yang menyebabkan organisasi melakukan penyesuaian terhadap kondisi organisasi dengan lingkungan. *Top* manajemen akan mengalami ketidakpastian lingkungan yang dipersepsi tinggi, jika merasa lingkungan tidak dapat diprediksi dan tidak dapat memahami bagaimana komponen lingkungan akan berubah (Miliken, 1987; dalam Dwirandra, 2007). Sebaliknya ketidakpastian lingkungan rendah (lingkungan relatif stabil, individu (*top management*) dapat memprediksi keadaan sehingga langkah-langkah yang akan diambil dapat direncanakan dengan lebih akurat.

Meningkatnya kondisi ketidakpastian lingkungan bisnis dapat menjadi suatu permasalahan dalam aktivitas manajemen seperti perencanaan, pengawasan, pengambilan keputusan ataupun dalam penggunaan informasi akuntansi manajemen. Peningkatan kinerja manajerial dilakukan perusahaan dengan cara menuntut manajemen agar memiliki dan memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin supaya unggul dalam persaingan. Oleh karena itu, manajemen harus memiliki kemampuan untuk melihat dan memanfaatkan peluang, mengidentifikasi permasalahan, dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Manajemen juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi.

Beberapa penelitian mengenai informasi sistem akuntansi manajemen yang dihubungkan dengan variabel kontekstual dan kinerja manajerial telah banyak dilakukan. Penelitian yang melibatkan keempat karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen diantaranya dilakukan oleh Chenhall dan Morris (1986), Chia (1995), Mardiyah dan Gudono (2001), Juniarti dan Evelyne (2003), Miah and Mia (1996), Nazarudin (1998), Yubiharto (2003), Solechan dan Setiawati (2009), Maharani (2011), berhasil membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Karakteristik informasi yang luas sangat penting oleh para pembuat keputusan yang menghadapi ketidakpastian lingkungan tinggi (Gordon dan Narayanan, 1984 ; Mia dan Chanhall, 1994 ; Gul dan Chia; 1994). Hasil penelitian tersebut memberikan penjelasan bahwa pada kondisi ketidakpastian lingkungan, ketersediaan informasi akuntansi manajemen yang handal dapat meningkatkan kinerja manajerial. Penelitian yang terkait dengan variabel ketidakpastian lingkungan menunjukkan adanya keragaman hasil. Dwirandra (2007) telah melakukan penelitian terhadap jenis perusahaan perhotelan di Bali dan membuktikan bahwa terdapat pengaruh interaksi ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

Informasi dalam organisasi terdesentralisasi lebih banyak dibutuhkan dibanding dalam organisasi tersentralisasi. Hal ini terjadi karena dalam sistem tersentralisasi manajer hanya menjalankan tugas atas perintah atasannya saja. Sebaliknya dalam sistem desentralisasi manajer memerlukan informasi lebih banyak untuk pembuatan keputusan mereka (Himawan, 2009). Dari analisa diatas dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan tingkat desentralisasi akan menyebabkan perbedaan kebutuhan informasi. Kondisi tersebut menimbulkan perlunya keselarasan antara tingkat desentralisasi dengan tingkat ketersediaan karakteristik sistem akuntansi manajemen.

Jaryanto (2008), telah melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur di Jawa Tengah dan menemukan bahwa desentralisasi terbukti berpengaruh terhadap kinerja manajerial apabila dimediasi oleh

sistem informasi akuntansi manajemen. Apabila perusahaan memiliki tingkat desentralisasi tinggi perlu didukung pula dengan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang andal (Mardiyah, 2001).

Kinerja (*performance*) yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja manajemen didefinisikan sebagai proses yang dilalui manajer untuk memastikan bahwa aktivitas dari para karyawan dan *output* yang dihasilkan sesuai dengan tujuan organisasi. Kinerja manajerial adalah ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi (Juniarti dan Evelyne, 2003).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, Dwirandra (2007), melakukan penelitian mengenai pengaruh interaksi ketidakpastian lingkungan, desentralisasi, dan agregat informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Diperoleh hasil bahwa kombinasi derajat desentralisasi yang tinggi dan agregat informasi sistem akuntansi manajemen yang tinggi akan mempunyai pengaruh negatif pada kinerja manajer yang memiliki tingkat persepsi ketidakpastian lingkungan yang tinggi maupun yang rendah.

Penelitian Gul (1991) dan Gul dan Chia (1994) telah menguji hubungan antara variabel kontekstual (ketidakpastian lingkungan) dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen serta pengaruhnya terhadap kinerja. Hasil penelitian bahwa informasi system akuntansi manajemen akan lebih berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial ketika kondisi ketidakpastian lingkungan tinggi. Penelitian Desmiyawati (2010) telah menguji pengaruh desentralisasi, ketidakpastian lingkungan dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian bahwa desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial melalui penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan. Sementara ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial melalui penggunaan sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Solechan, dkk (2009) yang menjelaskan tidak terdapat pengaruh yang positif antara karakteristik sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi sebagai variabel moderating terhadap kinerja manajerial.

Ketidak konsistenan hasil penelitian satu dengan yang lain mungkin disebabkan faktor-faktor situasional yang ada, baik dari luar maupun di dalam perusahaan (Dwirandra, 2007). Dan faktor ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu faktor yang sudah diuji untuk memperlihatkan hubungan variabel informasi sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial. Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan lebih lanjut dengan melibatkan adanya faktor kondisional atau *contingency* (Govindrajn, 1984). Para peneliti telah menerapkan teori kontingensi untuk melakukan analisis dan mendesain sistem kontrol (Otley, 1980), khususnya di bidang informasi sistem akuntansi manajemen. Pendekatan kontingensi diperlukan untuk mengevaluasi faktor-faktor kondisional yang menyebabkan informasi sistem akuntansi manajemen menjadi lebih efektif.

Perbedaan kedua, terletak pada variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang diuji. Pada penelitian Desmiyawati (2010), Najoan dan Sholihin (2002), Imron (2004), dan Ernawati, dkk (2005) hanya menguji dimensi informasi *broad scope*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan keempat dari karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yaitu *broad scope*, *aggregated*, *timeliness*, dan *integrated*. Perbedaan ketiga, Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdapat di Pekanbaru.

Alasan pemilihan perusahaan perbankan dalam penelitian ini karena Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Seiring dengan kondisi lingkungan bisnis yang kompetitif dan global, sektor perbankan dituntut untuk mampu menggerakkan perekonomian ke arah yang lebih baik dan memanfaatkan informasi sistem akuntansi manajemen yang ada semaksimal mungkin agar unggul dalam persaingan. Disamping itu, lingkungan bisnis saat ini kompleks dan terus menerus berkembang, agar sektor perbankan bisa tetap bertahan, manajemen perusahaan senantiasa membutuhkan informasi yang akurat, cepat dan tepat. Informasi ini diperlukandalam perhitungan, pertanggungjawaban, dan pengambilan keputusan. Hal tersebut menyebabkan perusahaan perbankan harus mengupayakan berbagai kebijakan dan strategi agar dapat mencapai tujuan perusahaan perbankan.

Sektor perbankan membutuhkan sumber informasi yang penting yaitu sistem akuntansi manajemen. Sistem akuntansi manajemen dapat membantu manajer dalam mengendalikan aktivitas dan mengurangi ketidakpastian lingkungan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Informasi manajemen memiliki peranan dalam memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut;

1. Apakah karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
2. Apakah ketidakpastian lingkungan mempengaruhi hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial?
3. Apakah desentralisasi mempengaruhi hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendekatan Teori Kontijensi

Pendekatan teori kontijensi pada akuntansi manajemen didasarkan pada pernyataan bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat untuk diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan, tetapi sistem akuntansi manajemen itu tergantung pada faktor-faktor situasional yang ada (Otley, 1980 dalam Dwirandra 2007). Dengan didasarkan pada pendekatan kontijensi maka ada kemungkinan terdapat variabel penentu lainnya yang saling berinteraksi, selaras dengan kondisi tertentu yang dihadapi oleh perusahaan.

Kesesuaian (*fit*) yang lebih baik antara sistem kontrol dengan variabel kontijensi dihipotesakan pada beberapa penelitian menghasilkan kinerja organisasi yang meningkat. Penggunaan konsep kesesuaian (*fit*) dalam teori kontijensi menunjukkan tingkat kesesuaian antara faktor-faktor kontekstual (kontijensi) dan sistem akuntansi manajemen akan memungkinkan manajer untuk meningkatkan kinerja (Fisher, 1998 dalam Poniman, 2004). Masalah utama yang dihadapi manajer pada pendekatan teori kontijensi adalah menentukan kesesuaian desain organisasi dengan kondisi lingkungannya (Mardiyah dan Gudono, 2001). Dalam teori kontijensi yang telah dikembangkan menggunakan tingkat ukuran ketidakpastian dan kompleksitas lingkungan yaitu lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Para peneliti telah banyak menerapkan pendekatan kontijensi untuk menganalisis dan mendesain sistem control (Otley, 1980), khususnya dibidang akuntansi manajemen.

Beberapa variabel kontijensi yang digunakan dalam penelitian tentang sistem akuntansi manajemen antara lain ketidakpastian lingkungan (Gordon dan Narayanan, 1984), ketidakpastian tugas (Chenhall dan Morris, 1986), Desentralisasi (Gul dan Chia, 1994). Dalam penelitian ini, pendekatan teori kontijensi yang akan diadopsi untuk mengevaluasi keefektifan informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial adalah ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi.

2.2. Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

2.2.1 Pengertian Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan informasi terutama berupa financial yang digunakan untuk pengambilan keputusan, pengendalian dan implementasi keputusan. Informasi merupakan suatu komponen yang sangat penting bagi perusahaan karena informasi adalah *input* dasar dalam setiap pengambilan keputusan, oleh karena itu informasi yang relevan, tepat waktu, akurat dan lengkap sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan (Poniman, 2004).

Atkinson, dkk (2012), menyatakan bahwa informasi akuntansi digunakan untuk tujuan-tujuan beragam seperti: perencanaan strategis, pengendalian operasional dan pengendalian manajemen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi adalah informasi kuantitatif financial yang berguna untuk perencanaan strategis, pengambilan keputusan serta pengendalian operasional dan pengendalian manajemen.

Akuntansi memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pelaku bisnis dalam menjalankan fungsi manajemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengambilan keputusan. Fungsi manajemen tersebut penting dalam menentukan langkah strategis suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Pelaksananya oleh manajemen selalu berhadapan pada kondisi yang penuh dengan ketidakpastian (*uncertainty*) maka diperlukan informasi akuntansi yang dapat memberikan nilai tambah (*value added*) untuk melaksanakan fungsi manajemen. Nilai tambah dapat diperoleh bila informasi mempunyai kriteria sebagai berikut: 1) Mengenai ketidakpastian, 2) Memberikan kepastian bahwa ada lebih banyak pilihan tindakan yang dipertimbangkan oleh pengambil keputusan, 3) Mengungkapkan sejauhmana tindakan yang telah direncanakan dan pencapaian hasil yang diharapkan (Anthony, 2005).

2.2.2. Pengertian Akuntansi Manajemen

Menurut Hansen dan Mowen (2009), Akuntansi manajemen adalah mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan. Akuntansi manajemen mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia usaha, mulai dari badan usaha kecil yang tidak mencari keuntungan sampai pada perusahaan besar yang mencari keuntungan membutuhkan informasi akuntansi yang digunakan sebagai alat perencanaan, pengawasan maupun sebagai dasar pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Garrison dan Noreen (2009), akuntansi manajemen adalah akuntansi yang berkaitan dengan penyediaan

informasi kepada para manajer untuk membuat perencanaan dan pengendalian operasi serta dalam pengambilan keputusan.

Atkinson, dkk (2012), menyatakan bahwa akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang berguna untuk membantu para pekerja, manajer, dan eksekutif untuk membuat keputusan yang lebih baik. Secara tradisional informasi akuntansi manajemen didominasi oleh informasi financial tetapi dalam pengembangannya ternyata peran informasi non financial juga menentukan *output* yang dihasilkan dari sistem tersebut. Atkinson, dkk (2012), menyatakan bahwa tujuan akuntansi manajemen dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- a). Tujuan primer akuntansi manajemen ; yaitu membantu manajemen dalam pembuatan keputusan manajemen.
- b). Tujuan sekunder akuntansi manajemen yaitu:
 - (1) Membantu manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan
 - (2) Membantu manajemen dalam menjawab masalah organisasi.
 - (3) Membantu manajemen dalam melaksanakan fungsi pengendalian manajemen.
 - (4) Membantu memusatkan perhatian manajemen dalam melaksanakan sistem kegiatan manajemen.

2.2.3 Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memrosesnya, menyimpannya dan melaporkan kepada pengguna, yaitu para pekerja, manajer dan eksekutif (Atkinson, dkk, 2012). Sistem akuntansi manajemen dapat menjadi mekanisme control organisasi dan merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin dapat terjadi dari berbagai aktivitas yang bisa dilakukan (Nizarudin, 2006).

Sistem Akuntansi manajemen mempunyai tiga tujuan utama dijelaskan oleh Hansen dan Mowen, (2009), yaitu :

1. Menyediakan informasi untuk perhitungan biaya jasa, produk, atau objek lainnya yang ditentukan oleh manajemen.
2. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan perbaikan berkelanjutan.
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Ketiga tujuan ini menunjukkan manajer dan pengguna lainnya perlu memiliki akses menuju informasi akuntansi manajemen dan perlu mengetahui cara menggunakannya. Informasi akuntansi manajemen dapat membantu mereka mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, serta mengevaluasi kinerja. Menurut Chenhall dan Moris (1986) dalam Desmiyawati (2010), dalam sistem akuntansi manajemen menurut persepsi para manajer meliputi *broad scope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration*. Informasi akuntansi manajemen yang semakin andal sangat dibutuhkan oleh organisasi untuk dijadikan dasar dalam pembuatan keputusan dan evaluasi.

Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen menurut Chenhall dan Morris (1986), ada empat :

- a. *Broadscope*
- b. *Timeliness*
- c. *Aggregated*
- d. *Integrated*

2.3 Ketidakpastian Lingkungan

Menurut Gordon dan Narayanan (1986), ketidakpastian lingkungan merupakan persepsi manajer terhadap faktor-faktor di luar perusahaan, seperti lingkungan industri, teknologi, persaingan, dan lingkungan pelanggan. Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan (Otley, 1980). Ketidakpastian lingkungan telah diidentifikasi sebagai variable kontekstual yang penting dalam sistem informasi akuntansi (Gordon dan Miller dalam Yubiharto 2003). Menurut Duncan (1973) dalam Imron (2004), mendefinisikan ketidakpastian lingkungan ini sebagai 1) ketiadaan informasi tentang faktor-faktor lingkungan yang berhubungan dengan situasi pengambilan keputusan, 2) tidak diketahuinya *outcome* dari keputusan tertentu tentang seberapa besar kerusakan atau kerugian jika keputusan yang diambil salah, 3) ketidakmampuan untuk menilai kemungkinan pada berbagai tingkat keyakinan tentang bagaimana faktor lingkungan dapat mempengaruhi berhasil tidak atau gagalnya suatu keputusan.

Menurut Desmiyawati, (2010) bagi perusahaan, sumber utama ketidakpastian lingkungan berasal dari pesaing, konsumen, pemasok, regulator, dan teknologi yang dibutuhkan. Seorang manajer akan mengalami ketidakpastian lingkungan yang tinggi apabila merasa lingkungannya tidak dapat diprediksi dan tidak dapat memahami bagaimana komponen lingkungan akan berubah (Miliken, 1987 dalam Yubiharto 2003). Pada kondisi ketidakpastian lingkungan rendah atau relatif stabil, manajer diharapkan mampu memprediksi keadaan sehingga langkah-langkah yang diambil dapat direncanakan dengan lebih akurat. Maka dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan komoditi yang sangat berguna dalam proses kegiatan

perencanaan dan pengendalian suatu organisasi apabila mengalami kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi.

2.4. Desentralisasi

Desentralisasi secara umum ditujukan dengan tingkat pengambilan keputusan yang terjadi dalam organisasi. Dengan desentralisasi, manajer puncak mendelegasikan wewenang serta tanggung jawab kepada manajer yang lebih rendah dengan kekuasaan tertentu (Syam dan Maryasih, 2006). Menurut Dwirandra (2007), desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada para manajer. Tingkat pendelegasian itu sendiri menunjukkan sampai seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat keputusan secara independen.

Alasan-alasan dibutuhkannya desentralisasi menurut Hansen dan Mowen, (2009), yaitu :

1. Desentralisasi memberikan manajemen puncak untuk fokus pada keputusan-keputusan strategis jangka panjang.
2. Desentralisasi dapat membuat organisasi memberikan respon yang lebih cepat dan efektif pada suatu masalah.
3. Sistem yang tersentralisasi tidak mampu menangani semua informasi rumit yang diperlukan untuk membuat keputusan yang optimal.
4. Desentralisasi menyediakan dasar pelatihan yang baik bagi manajemen puncak masa depan.
5. Desentralisasi memenuhi kebutuhan akan otonomi dan dengan demikian merupakan suatu alat motivasi yang kuat bagi para manajer.

2.5. Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial adalah kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan manajerial meliputi perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negosiasi dan perwakilan (Mahoney *at al*, 1963) Fitri dan Syam (2002), mendefinisikan kinerja sebagai suatu tindakan seseorang untuk memenuhi harapan yang berhubungan dengan fungsinya atau gambaran reaksi dari pekerjaannya. Rustiana (2002) memberikan definisi kinerja manajerial sebagai persepsi kinerja individual para manajer yang terdiri dari delapan dimensi kegiatan yaitu perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, supervisi, pengaturan staf, negoisasi, dan perwakilan. Juniarti dan Evelyne (2003) menyebutkan bahwa kinerja manajerial adalah ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengukuran kinerja yang objektif diperoleh secara langsung dari tindakan individu, yang diukur melalui pertimbangan subjektif tentang pekerjaan. Pengukuran kinerja diperlukan untuk mengevaluasi dan menentukan keefektifan tindakan yang dilakukan manajer. Ukuran kinerja merupakan jenis informasi yang sesuai untuk pengendalian. Ukuran kinerja dapat dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan sehingga tercipta kinerja dikumpulkan selama kegiatan operasi berjalan secara periodik. Data tersebut dilaporkan kepada manajer yang membawahi kegiatan operasional tertentu untuk keperluan pengevaluasian perkembangan kinerjanya. Kinerja dievaluasi dengan cara membandingkan hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Kinerja manajerial diukur melalui evaluasi diri dari dimensi kinerja. Keseluruhan pengukuran dikalkulasikan dengan membagi delapan sub dimensi dengan pengukuran untuk kinerja manajerial (Mahoney *et al*, 1963) dalam Dwirandra, (2007) yaitu :

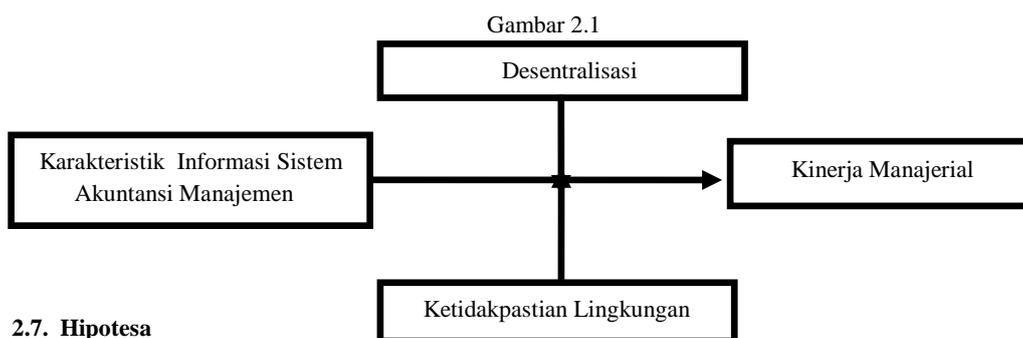
1. Perencanaan (*planning*)
2. Investigasi (*investigating*)
3. Koordinasi (*coordinating*)
4. Evaluasi (*evaluating*)
5. Pengawasan (*supervising/monitoring*)
6. Pemilihan Staf (*staffing*)
7. Negoisasi (*negotiating*)
8. Perwakilan (*representing*)
9. Tingkat kinerja secara keseluruhan

Menurut Juniarti dan Evelyne (2003), melakukan pengukuran untuk mengevaluasi kinerja manajerial berdasar perspektif non keuangan yaitu :

- a. Kemampuan manajer membuat perencanaan
- b. Kemampuan manajer mencapai target
- c. Kiprah manajer di luar perusahaan

2.6 Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, dapat dikembangkan suatu kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut :



2.7. Hipotesa

- H1 :** Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.
- H2 :** Ketidakpastian lingkungan secara signifikan memoderasi pengaruh antara karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.
- H3 :** Desentralisasi secara signifikan memoderasi pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif untuk menguji hipotesis (*hypotheses testing*) yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel, dan hipotesis penelitian dikembangkan berdasarkan teori-teori yang selanjutnya diuji berdasarkan data yang dikumpulkan (Indriantoro, 2009). Penelitian ini didesain untuk menguji pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial, pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial, pengaruh desentralisasi terhadap hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa perbankan yang berada di wilayah Pekanbaru. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non probability sampling* yaitu elemen-elemen populasi yang tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan teknik pengambilan sampel adalah berdasarkan *Judgment sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Indriantoro, 2009).

Berdasarkan pertimbangan tersebut diatas maka sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah manajer level menengah atau kepala bagian yang ada pada perusahaan jasa perbankan baik bank umum pemerintah maupun bank umum swasta yang terdapat di Pekanbaru. Manajer level menengah yang dimaksud terdiri dari manajer keuangan, manajer personalia, manajer pemasaran, manajer operasional, manajer audit internal atau kepala bagian pada perusahaan perbankan di Pekanbaru.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden (manajer tingkat menengah) pada perusahaan jasa perbankan di wilayah Pekanbaru. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian yaitu pertanyaan mengenai informasi sistem akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan, desentralisasi dan kinerja manajerial.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah survey. Peneliti mendatangi langsung perusahaan perbankan yang ada di Pekanbaru, kemudian melakukan distribusi kuesioner kepada responden yang dituju untuk memastikan penyampaian kuesioner dan menunggu dalam pengisian kuesioner tersebut dengan melampirkan surat ijin penelitian. Disamping itu, dalam hal pengisian kuesioner ada beberapa responden yang tidak dapat ditemui secara langsung sehingga hanya menitip kuesioner tersebut kemudian mengambilnya kembali berdasarkan kesepakatan yang dibuat sesuai dengan batas waktu yang ditentukan peneliti.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu variabel independen informasi sistem akuntansi manajemen, variabel dependen kinerja manajerial, dan variabel moderasi terdiri dari ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi.

Definisi operasional masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (X1)	Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen adalah informasi sistem yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan melaporkan data operasional dan financial kepada pengguna informasi (Atkinson, 2012).	<p>1. <i>Broadscope</i> Yaitu informasi yang memiliki cakupan yang luas dan lengkap. Dimensi yang diukur meliputi ;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). Informasi yang berhubungan dengan kejadian dimasa yang akan datang. 2). Informasi non ekonomi, seperti kepuasan konsumen, sikap karyawan, relasi kerja, sikap pemerintah dan ancaman pesaing. 3). Informasi faktor-faktor eksternal perusahaan, seperti kondisi ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan perkembangan teknologi. 4). Informasi non financial yang berkaitan dengan bidang produksi dan pasar. <p>2. <i>Timeliness</i> (ketepatan waktu informasi) Dimensi meliputi ;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kecepatan pelaporan 2) Informasi yang adadalam sistem. 3) Frekuensi pelaporan 4) Tidak ada penundaan pelaporan. <p>3. <i>Aggregation</i> (Dimensi pengumpulan) Dimensi meliputi ;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Informasi menurut fungsi berkaitan dengan hasil suatu keputusan yang dibuat oleh pusat pertanggungjawaban atau fungsional lain. 2) Informasi menurut periode waktu 3) Informasi menurut model keputusan <p>4. <i>Integration</i> Yaitu informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dengan bagian lain. Dimensi meliputi ;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengaruh informasi pada tiap bagian fungsional 2) Informasi tentang target yang realistis dan akurat bagi kegiatan seluruh bagian fungsional 3) Informasi tentang pengaruh keputusan departemen dengan departemen lain. <p>(Sumber : Chenhall dan Morris, 1986)</p>
Ketidakpastian Lingkungan (X2)	Ketidakpastian Lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan (Otley, 1980).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidakpastian Lingkungan tinggi (sulit diprediksi), dan tidak dapat memahami bagaimana komponen lingkungan akan berubah. Ciri-ciri : <ul style="list-style-type: none"> - Kelangkaan sumber daya - Dinamis dan kompleks. 2. Ketidakpastian Lingkungan yang rendah (mudah diprediksi). Ciri-ciri : <ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan relatif stabil, manajemen dapat memprediksi keadaan sehingga langkah-langkah yang akan diambil dapat direncanakan dengan lebih akurat. Dimensi yang diukur meliputi;

		ekonomi, teknologi, persaingan, pelanggan dan lingkungan perusahaan. (Chong, 1997)
Desentralisasi (X3)	Desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada para manajer (Heller dan Yulk dalam Desmiyawati, 2010),	1. Desentralisasi tinggi (pendelegasian sepenuhnya) 2. Desentralisasi rendah (tidak ada pendelegasian) Dimensi meliputi : 1. Kebijakan pengembangan produk atau jasa baru 2. Kebijakan dalam pengangkatan atau pemberhentian karyawan 3. Pemilihan investasi 4. Pengalokasian anggaran 5. Penentuan harga jual produk atau jasa. (Sumber : Gordon dan Narayanan, 1984)
Kinerja Manajerial (Y)	Kinerja (<i>performance</i>) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kinerja manajerial didefinisikan sebagai proses yang dilalui manajer untuk memastikan bahwa aktivitas dari para karyawan dan output yang dihasilkan sesuai dengan tujuan organisasi (Mahoney <i>et.al</i> 1963 dalam Muslichah, 2004).	1. Perencanaan 2. Investigasi 3. Koordinasi 4. Evaluasi 5. Pengawasan 6. Pengaturan Staf 7. Negosiasi 8. Perwakilan 9. Tingkat kinerja secara keseluruhan (Sumber : Mahoney <i>at.al</i> 1963)

3.6. Pengukuran Variabel

3.6.1. Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Informasi sistem akuntansi manajemen terdiri dari empat karakteristik yaitu *broadscope*, *timeliness*, *agregasi*, dan *integrasi*. Informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* adalah informasi yang memperhatikan *focus*, kuantifikasi, dan *time horizon* (Chenhall dan Morris, 1986). *Focus* merupakan informasi yang berhubungan dengan informasi yang berasal dari dalam dan luar organisasi (faktor ekonomi, teknologi, dan pasar). Kuantifikasi berhubungan dengan informasi finansial dan nonfinansial, sedangkan *time horizon* berkaitan dengan informasi pada masa lalu dan masa yang akan datang.

Informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *agregasi* diukur berdasarkan tersedia atau tidaknya informasi yang memiliki karakteristik *agregasi* yaitu informasi yang lengkap dan ringkas. *Timeliness* diukur dari ketersediaan informasi yang mempunyai karakteristik *timeliness* yaitu informasi terkini dan interval waktu antara kebutuhan informasi dan ketersediaan informasi. Sedangkan *integrasi* diukur berdasarkan tingkat ketersediaan informasi yang kompleks, detail, dan informasi antar unit atau bagian (Gul & Chia, 1994). Keempat informasi sistem akuntansi manajemen diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Chenhall dan Morris (1986). Keempat karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen ini digunakan untuk mengukur persepsi informasi yang bermanfaat bagi para manajer. Jawaban responden diukur dengan menggunakan lima skala likert. Perusahaan dikategorikan memiliki ketersediaan karakteristik informasi bila responden menjawab pertanyaan kuesioner dengan point diatas 3. Perusahaan dikategorikan memiliki karakteristik informasi kurang tersedia jika responden menjawab pertanyaan kuesioner dengan point dibawah 3. Untuk mengisi kuesioner para responden diminta untuk mengakui ketersediaan informasi sistem akuntansi manajemen yang ada di unit bisnisnya sesuai dengan skala likert yang ada. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral (N), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS).

3.6.2 Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan merupakan gambaran situasi diluar perusahaan yang mempengaruhi perilaku organisasi dalam menjalankan aktivitas. Ketidakpastian lingkungan dapat dinilai sebagai situasi dimana seseorang mengalami kesulitan dalam memprediksi situasi disekitarnya sehingga mencoba untuk melakukan sesuatu untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan tersebut. Ketidakpastian lingkungan diidentifikasi sebagai faktor penting karena situasi ini dapat menyulitkan manajer dalam proses perencanaan dan pengendalian. Ketidakpastian lingkungan diukur dengan instrument yang dikembangkan oleh Chong (1997). Instrumen tersebut terdiri dari 6 item pertanyaan yang didesain untuk mengukur persepsi responden mengenai *predictability* dan *stability* dalam berbagai aspek industri perusahaan responden, diantaranya dalam bidang ekonomi, hukum, politik, teknologi, pesaing pelanggan, dan lingkungan industri. Responden diminta untuk memilih skala 1 sampai dengan 5. Jawaban responden digunakan untuk menentukan apakah tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan rendah (skala rendah) atau tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan tinggi (skala tinggi). Perusahaan dikategorikan berada pada lingkungan dengan ketidakpastian lingkungan tinggi bila responden menjawab pertanyaan kuesioner dengan point diatas 3. Perusahaan dikategorikan berada pada lingkungan dengan ketidakpastian lingkungan rendah bila responden menjawab pertanyaan kuesioner dengan point dibawah 3.

3.6.3 Desentralisasi

Desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada para manajer. Desentralisasi dalam penelitian ini mengasumsikan sejauhmana tingkat keputusan dapat diambil oleh manajer menengah dibandingkan dengan manajer puncak. Dalam organisasi yang menganut sistem struktur sentralisasi, sebagian besar pengambilan keputusan berada pada manajemen puncak dan manajer senior atau manajer menengah hanya bertanggungjawab terhadap keputusan dalam scope yang kecil. Struktur organisasi yang terdesentralisasi dibutuhkan sebagai respon terhadap ketidakpastian lingkungan yang terjadi sehingga mampu menunjang pencapaian kinerja manajerial yang lebih baik (Dwirandra, 2007).

Variabel desentralisasi diukur dengan instrument yang telah dikembangkan oleh Gordon dan Narayanan (1984). Pengukuran tingkat desentralisasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengambilan keputusan didelegasikan pada manajer menengah yaitu kebijakan dalam pengembangan produk atau jasa baru, kebijakan dalam pemutusan hubungan kerja, penentuan investasi dalam skala besar serta pengalokasian anggaran dan penentuan harga jual. Masing-masing pertanyaan diukur dengan menggunakan lima skala likert. Pertanyaan yang digunakan dengan respon berkisar antara 1 sampai dengan 5. Perusahaan dikategorikan memiliki struktur organisasi dengan desentralisasi tinggi (didelegasikan sepenuhnya) bila responden menjawab pertanyaan kuesioner dengan point di atas 3. Perusahaan dikategorikan memiliki struktur organisasi dengan desentralisasi rendah (tidak ada pendelegasian) bila responden menjawab pertanyaan kuesioner dengan point di bawah 3.

3.6.4 Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial yang diperoleh manajer merupakan salah satu faktor yang dapat dipakai untuk meningkatkan efektifitas organisasi, karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peranan mereka dalam organisasi. Variabel kinerja manajerial diukur dengan menggunakan instrumen *self-rating* yang dikembangkan oleh Mahoney et al. (1963). Instrumen ini terdiri dari delapan dimensi kinerja dan satu dimensi kinerja secara menyeluruh dengan menggunakan Sembilan item pertanyaan. Instrumen diukur dengan skala likert mulai dari 1 (satu) sampai dengan 7 (tujuh). Skala 1 sampai dengan 3 mencerminkan kinerja dibawah rata-rata, skala 4 dan 5 mencerminkan kinerja rata-rata, dan skala 6 dan 7 mencerminkan kinerja diatas rata-rata (paling tinggi).

3.7 Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji instrumen penelitian terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi. Sedangkan uji hipotesis yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda melalui metode *Moderate Regression Analysis* (MRA).

Model MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis jenis variabel moderating, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasinya terhadap variabel dependen. Metode MRA menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2012). Secara umum penelitian ini menggunakan program statistik dari SPSS versi 23.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Jumlah survey yang dikeluarkan dalam penelitian ini adalah 80 buah kuesioner yang dikirim kepada 44 perusahaan perbankan yang ada di Pekanbaru. Namun setelah melalui tahap pengumpulan kuesioner, ternyata hanya diperoleh 55 buah kuesioner saja yang kembali, sedangkan sisanya 25 buah kuesioner tidak kembali dan 6 buah kuesioner yang tidak bisa diolah. Dengan demikian hanya 49 buah kuesioner saja yang layak sebagai bahan penelitian.

Tabel 4.1
Sebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah kuesioner yang berhasil disebar	80	100
Kuesioner yang tidak kembali	25	31,25
Kuesioner kembali	55	68,75
Kuesioner yang tidak bisa diolah	6	7,5
Kuesioner yang dapat diolah	49	61,25

Sumber: Data primer 2018

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa tingkat *responrate* dari responden cukup memadai yaitu sebesar 68,75%. Dan kuesioner yang dapat diolah sebesar 61,25%. Kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 6 buah kuesioner atau sebesar 7,5% karena jabatan responden tidak sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Tabel 4.2
Hasil Uji Deskriptif Variabel

Variabel	Indikator	Min	Maks	Mean	Standar deviasi
Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (X1)	P1	3	5	4,43	0,577
	P2	3	5	4,29	0,577
	P3	3	5	4,29	0,540
	P4	3	5	4,49	0,681
	P5	3	5	4,35	0,522
	P6	3	5	4,24	0,662
Rata-rata variabel <i>broadscope</i>		=		4,35	
Variabel <i>Timeliness</i>	Indikator	Min	Maks	Mean	Standar deviasi
	P1	3	5	4,57	0,540
	P2	3	5	4,69	0,548
	P3	3	5	4,06	0,517
	P4	2	5	3,98	0,595
Rata-rata variable <i>Timeliness</i>		=		4,33	
Variabel <i>Aggregation</i>	Indikator	Min	Maks	Mean	Standar deviasi
	P1	4	5	4,29	0,456
	P2	3	5	4,00	0,645
	P3	3	5	4,08	0,571
	P4	3	5	4,02	0,559
	P5	2	5	3,96	0,611
Rata-rata variabel <i>Aggregation</i>		=		4,07	
Variabel <i>Integration</i>	Indikator	Min	Maks	Mean	Standar deviasi
	P1	3	5	4,22	0,550
	P2	3	5	4,00	0,500
	P3	3	5	3,96	0,538
Rata-rata variable <i>Integration</i>		=		4,06	
Variabel Ketidakpastian Lingkungan (X2)	Indikator	Min	Maks	Mean	Standar deviasi
	P1	3	5	4,08	0,449
	P2	2	5	4,45	0,679
	P3	3	5	3,67	0,591
	P4	2	5	3,47	0,649
	P5	3	5	4,00	0,408
	P6	3	5	4,14	0,540

Rata-rata Ketidakpastian Lingkungan		=	3,97		
Variabel	Indikator	Min	Maks	Mean	Standar deviasi
Desentralisasi (X3)	P1	3	5	4,35	0,522
	P2	2	5	3,53	0,710
	P3	2	5	3,73	0,605
	P4	3	5	4,43	0,612
	P5	1	5	3,84	0,624
Rata-rata variabel Desentralisasi		=	3,98		
Variabel	Indikator	Min	Maks	Mean	Standar deviasi
Kinerja Manajerial (Y)	P1	4	7	6,41	0,788
	P2	4	7	5,86	0,707
	P3	4	7	6,12	0,666
	P4	4	7	6,37	0,727
	P5	4	7	6,47	0,767
	P6	1	7	5,63	0,972
	P7	4	6	5,04	0,706
	P8	4	7	5,22	0,743
	P9	4	7	6,20	0,707
Rata-rata variabel Kinerja Manajerial		=	5,92		

Sumber : Data diolah dari data primer

Rekapitulasi hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa semua variabel menunjukkan kondisi yang hampir sama tingkatnya. Hal ini dijelaskan dengan melihat besarnya nilai rata-rata dari masing-masing variabel. Rata-rata dari Variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang terdiri dari empat tipe yaitu *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* dengan tingkat nilai rata-rata diatas tiga, artinya perusahaan tersebut memiliki karakteristik informasi *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration*.

Nilai rata-rata karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (X1) diperoleh dari penjumlahan keempat karakteristik informasi tersebut, ini berarti bahwa perusahaan memiliki ketersediaan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen karena nilai rata-rata dari jawaban responden adalah diatas tiga.

Variabel ketidakpastian lingkungan memiliki nilai rata-rata 3,97, data ini menunjukkan bahwa tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan tinggi, karena jawaban responden adalah diatas tiga. Desentralisasi memiliki nilai rata-rata 3,98 karena jawaban responden juga diatas tiga maka perusahaan dikategorikan memiliki struktur organisasi dengan desentralisasi tinggi atau ada pendelegasian sepenuhnya kepada bawahan. Sedangkan variabel kinerja manajerial memiliki nilai 5,92. Data ini menunjukkan bahwa kinerja manajerial mendekati nilai diatas rata-rata. Sesuai dengan metode penelitian yang dibangun yaitu skala 1 sampai dengan 3 mencerminkan kinerja dibawah rata-rata, skala 4 dan 5 mencerminkan kinerja rata-rata, dan skala 6 dan 7 mencerminkan kinerja diatas rata-rata.

4.2 Uji Instrumen Penelitian

4.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas atau kesahihan kuesioner yang digunakan sebagai bahan analisis. Keyakinan atas kesahihan data yang diolah dan tidak bias akan menghasilkan kesimpulan yang mendekati kebenaran. Hasil uji validitas dapat dilihat dalam rangkuman tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Indikator	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
<i>Broadscope</i>			
P1	0,739**	0,000	Valid
P2	0,808**	0,000	Valid
P3	0,671**	0,000	Valid
P4	0,713**	0,000	Valid
P5	0,391**	0,005	Valid
P6	0,693**	0,000	Valid
<i>Timeliness</i>			
P1	0,736**	0,000	Valid
P2	0,775**	0,000	Valid
P3	0,638**	0,000	Valid
P4	0,835**	0,000	Valid

<i>Aggregation</i>			
P1	0,626**	0,000	Valid
P2	0,827**	0,000	Valid
P3	0,701**	0,000	Valid
P4	0,754**	0,000	Valid
P5	0,756**	0,000	Valid
<i>Integration</i>			
P1	0,796**	0,000	Valid
P2	0,775**	0,000	Valid
P3	0,763**	0,000	Valid
Ketidakpastian Lingkungan			
P1	0,547**	0,000	Valid
P2	0,784**	0,000	Valid
P3	0,645**	0,000	Valid
P4	0,713**	0,000	Valid
P5	0,781**	0,000	Valid
P6	0,759**	0,000	Valid
Desentralisasi		0,002	Valid
P1	0,428**	0,000	Valid
P2	0,730**	0,000	Valid
P3	0,794**	0,000	Valid
P4	0,671**	0,000	Valid
P5	0,682**	0,000	Valid
Kinerja Manajerial			
P1	0,817**	0,000	Valid
P2	0,686**	0,000	Valid
P3	0,729**	0,000	Valid
P4	0,712**	0,000	Valid
P5	0,707**	0,000	Valid
P6	0,693**	0,000	Valid
P7	0,528**	0,001	Valid
P8	0,452**	0,000	Valid
P9	0,880**	0,000	Valid

Sumber: Data olah SPSS Versi 23

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh kuesioner adalah valid. Nilai validitas diperoleh karena masing-masing item pertanyaan memiliki *nilai correlated item-total correlation* lebih besar dan *r table* (0,281) dan total nilai *pearson correlation* lainnya.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui stabilitas dan konsistensi instrument sehingga didapat pengukuran variabel yang handal. Hasil uji reliabilitas ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah item	Cronbach 's Alpha	Kesimpulan
<i>Broadccope</i>			
<i>Timeliness</i>	6	0,757	Reliabel
<i>Aggregation</i>	4	0,738	Reliabel
<i>Integration</i>	5	0,787	Reliabel
Ketidakpastian	3	0,673	Reliabel
Lingkungan	6	0,789	Reliabel
Desentralisasi	5	0,687	Reliabel
Kinerja Manajerial	9	0,859	Reliabel

Sumber : Data olah SPSS versi 23

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji memiliki nilai *cronbach's alpha* diatas 0,60. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dan 0,60 (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2012). Dari tabel 12 dapat disimpulkan bahwa semua variabel adalah reliable dan dapat diyakini kehandalannya untuk analisis data dan dilakukan pengujian lebih lanjut.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah distribusi variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolmogrov Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean.	.0000000
	Std. Deviation	2.72696801
		.100
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.098
	Absolute Negative	-.100
		.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. *Test* distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data olah SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dilihat dari perhitungan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil bahwa signifikansinya adalah sebesar 0,200, sebagaimana yang telah diketahui bahwa model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan suatu variabel dikatakan normal apabila mempunyai nilai signifikansi lebih 0,05 atau 5%. Karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (0,200 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data adalah berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui korelasi atau hubungan yan terjadi antar satu variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian multikolinearitas digunakan uji VIF dan nilai *tolerance*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	18,103	8,858		2,044	,047		
ISAM	,878	,500	,243	1,754	,086	,767	1,303
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN	-,077	,308	-,039	-,251	,803	,616	1,623
DESENTRALISASI	1,025	,374	,450	2,745	,009	,546	1,831

a. Dependent Variable: KINERJA_MANAJERIAL

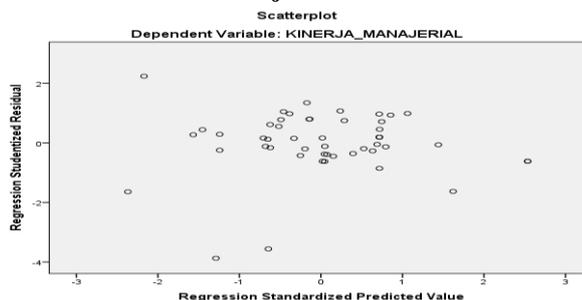
Sumber: Data olah SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,1. Nilai VIF tertinggi ada pada variabel desentralisasi dengan nilai 1,831 dan masih jauh dibawah 10, artinya masih dalam batas toleransi yang diperbolehkan. Hasil ini menyimpulkan bahwa semua variabel yang diteliti sudah terbebas dan pengaruh multikolinearitas atau terbebas dari pengaruh korelasi antar variabel independen.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji nilai keragaman variance residual yang dimiliki masing-masing variabel (Ghozali: 2012) menyebutkan bahwa deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah di *standardized*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

Gambar 4.1
Hasil uji heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa pola sebaran variance dari seluruh variabel yang diteliti telah menyebar baik di atas maupun di bawah titik 0. Pola sebaran yang terbentuk juga tersebar merata dan tidak membentuk pola tertentu. Hasil ini menunjukkan bahwa data berada dalam situasi homoskedastisitas sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.4. Pengujian Hipotesis

4.4.1 Pengujian Hipotesis H1

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang terjadi antara karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Melalui persamaan ini akan menjawab hipotesis alternatif H1 yang diajukan. Hasil pengujiannya seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Rangkuman Hasil Output Regresi

Dependent Variabel: Kinerja Manajerial (Y)			
Variabel Independent	B	t	Sig.
(Constant)	22,896	2,545	0,014
ISAM(X1)	1,602	3,388	0,001
R ² = 0,196		Adjusted R ² = 0,179	
Persamaan Y = a + β ₁ + e			
Regresinya Y = 22,896 + 1,602. X1 + e			

Sumber: Data Diolah dan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai signifikansi dari X1 0,001 lebih kecil dari α 0,05 ini dapat disimpulkan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan nilai dari koefisien (β) X1 sebesar 1,602 positif, ini membuktikan bahwa variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Tabel 4.8 menerangkan seberapa besar kemampuan variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dapat menerangkan dan menjelaskan variabel kinerja manajerial yang dilihat dari koefisien determinasi (R²) sebesar 0,196, ini berarti variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen hanya dapat menerangkan variabel kinerja manajerial sebesar 19,6%, sedangkan sisanya sebesar 80,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Bukti ini jelas menegaskan bahwa ternyata masih sangat banyak variabel lain diluar informasi sistem akuntansi manajemen yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial yang bekerja pada perusahaan perbankan.

4.4.2 Pengujian Hipotesis H2

Melalui persamaan regresi berganda akan diketahui pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial yang dipengaruhi oleh variabel moderator. Pengaruh masing-masing variabel moderator akan dijelaskan satu persatu untuk menjawab hipotesis H2 dan H3 dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.9
Rangkuman Hasil Output Regresi Berganda Pengaruh

Variabel Moderasi Ketidakpastian Lingkungan (X2)

Dependen Variabel: Kinerja Manajerial (Y)			
Variabel Independent	B	t	Sig.
(Constant)	18,494	1,954	0,057
ISAM(X1)	1,356	2,705	0,010
KL (X2)	0,381	1,379	0,175
Interaksi (X1.X2)	0,033	3,370	0,002
R ² = 0,228 Adjusted R ² =0,195			
Persamaan Y = a + β ₁ .X1 + β ₂ .X2 + β ₄ .M1 + e			
Regresinya Y = 18,494 + 1,356.X1 + 0,381.X2 + 0,033.M1 + e			

Sumber: Data olah dari SPSS 23

Hasil pengujian pada tabel 4.9 diatas diperoleh nilai signifikansi dari interaksi X1.X2 adalah 0,002 lebih kecil dari α 0,05 artinya variabel interaksi (X1.X2) secara bersama-sama mampu mempengaruhi kinerja manajerial.

Pengaruh variabel moderasi (X2) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi Adjusted R² yang meningkat dari 0,179 tabel 4.6 menjadi 0,195 tabel 4.9. Artinya 19,5% variabel ketidakpastian lingkungan (X2) dapat memperkuat pengaruh antara informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Sedangkan sisanya sebesar 80,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Uji residual dalam memastikan kebenaran X2 sebagai variabel moderator atau tidak dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Uji residual variabel moderating M1 (X1.X2)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	137,168	94,138		1,457	,152
	KINERJA_MANAJERIAL	5,929	1,759	,441	3,370	,002

a. Dependent Variable: interaksi.X1X2

Sumber: Data olah dari SPSS 23

Hasil uji residual tabel 4.10 menunjukkan nilai koefisien β₁ kinerja manajerial (Y) positif 5,929 dan signifikan 0,002 < α 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X2 adalah benar sebagai variabel moderator. Pengujian ini menyimpulkan hipotesis alternatif H2 yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan secara signifikan memoderasi pengaruh antara informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial adalah diterima.

4.4.3 Pengujian Hipotesis H3

Hasil pengujian hipotesis alternatif H3 dapat dilihat dalam rangkuman tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Rangkuman Hasil Output Regresi Berganda Pengaruh
Variabel Moderasi Desentralisasi (X3)

Dependen Variabel: Kinerja Manajerial (Y)			
Variabel Independent	B	t	Sig.
(Constant)	17,493	2,075	0,044
ISAM (X1)	0,866	1,757	0,086
DES (X3)	0,975	3,137	0,003
Interaksi (X1.X3)	0,048	4,840	0,000
R ² = 0,338 Adjusted R ² =0,309			
Persamaan Y = a + β ₁ .X1 + β ₃ .X3+ β ₅ .M2+ e			
Regresinya Y = 17,493 +0,866.X1 + 0,975.X3+ 0,048.M2+ e			

Sumber: Data olah dari SPSS 23

Pengujian hipotesis H3 dalam tabel 4.11 menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari α 0,05, artinya dengan derajat kepercayaan 95% berarti semua variabel independen (X1, X3) secara bersama-sama merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) kinerja manajerial. Dari koefisien determinasi diperoleh adjusted R² bernilai 0,309 yang berarti semua variabel independen (X1, X3) hanya mampu menjelaskan variabel kinerja manajerial sebesar 30,9% dan sisanya 69,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Namun disamping itu juga terlihat adanya peningkatan nilai adjusted R² dari 0,179 pada tabel 4.8 menjadi 0,309 pada tabel 4.11. Artinya ada peningkatan pengaruh terhadap kinerja manajerial setelah

dimasukkannya variabel moderating X3 (desentralisasi) kedalam model yang bertindak sebagai variabel moderator.

Tabel 4.12
Uji residual variabel moderating M2 (X1.X3)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	Constant)	6,129	77,243		,079	,937
	KINERJA_MANAJERIAL	6,988	1,444	,577	4,840	,000

a. Dependent Variable: interaksi .X1X3

Sumber: Data olah dari SPSS 23

Hasil uji residual dalam tabel 4.12 menunjukkan koefisien regresi variabel kinerja manajerial menjadi 6,988 (positif) dan bernilai signifikan 0,000 lebih kecil dari α 0,05. Hasil ini semakin memperkuat analisis bahwa variabel X3 (desentralisasi) adalah variabel moderator. Pengujian ini menyimpulkan bahwa hipotesis alternatif H3 yang diajukan yaitu desentralisasi secara signifikan memoderasi pengaruh informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial adalah diterima.

4.5 Pembahasan

Pembahasan berikut ini bertujuan untuk menjelaskan secara teoritis dan menjelaskan dukungan empiris terhadap hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Setelah melalui serangkaian tahapan pengujian hipotesis, maka didapat hasil pengujian hipotesis terhadap tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

4.5.1 Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil pengujian dengan alat analisis regresi yang dirangkum dalam tabel 4.8, diperoleh hasil bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial perusahaan Perbankan di Pekanbaru. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka variabel dari karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Artinya jika ketersediaan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen cukup tersedia maka kinerja manajerial perbankan akan meningkat.

Dari hasil analisis deskriptif, dimana skor rata-rata untuk variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen diatas 3 atau mendapatkan nilai setuju. Artinya karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang diterapkan oleh perusahaan perbankan di Pekanbaru cukup tinggi. Setiap kebutuhan informasi mengenai karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dapat diperoleh dengan baik oleh perusahaan perbankan Pekanbaru. Hasil pengujian dari keempat karakteristik yang paling memiliki skor tertinggi adalah *broadscope* yaitu sebesar 4,35. Dalam penelitian ini ada empat perbankan Pekanbaru yang memiliki skor tertinggi akan kebutuhan informasi yang *broadscope* yaitu, Bank Mega, Bank Permata Syariah, Bank Ekonomi, dan Bank DKI. Variabel karakteristik informasi *Timeliness* diwakili oleh Bank Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank bjb. Karakteristik Informasi *aggregations* skor tertinggi Bank Syariah Mandiri, Bank bjb, Bank Indonesia, Bank Permata Syariah, dan Bank Ekonomi. Sedangkan untuk karakteristik informasi *intergration* skor tertinggi pada Bank bjb, Bank OCBC NISP, dan BPR Fianka. Secara keseluruhan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja manajerial perusahaan Perbankan Pekanbaru berhubungan dengan keempat karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang terdiri dari *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*. Hanya saja besarnya hubungan bervariasi tergantung pada fungsi yang harus dilakukan oleh manajer.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian, Gul dan Chia (1994), bahwa ketersediaan karakteristik informasi dapat meningkatkan kinerja manajerial. Sedangkan menurut Juniarti dan Evelyne (2003), menyebutkan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang terdiri dari *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration* dapat meningkatkan kinerja manajerial. Namun penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Herdiansyah (2012) yang menyatakan bahwa keempat karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen tidak dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, maka kinerja manajerial akan semakin tinggi. Informasi sistem akuntansi manajemen diperlukan manajer berbagai jenjang perusahaan untuk menyusun perencanaan aktivitas perusahaan pada masa yang akan datang. Ketersediaan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen akan membantu manajer perbankan untuk mengumpulkan informasi yang lebih berguna dalam meningkatkan akurasi pembuatan keputusan.

4.5.2 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap hubungan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan secara signifikan memoderasi pengaruh antara informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Pada tabel

4.9 menunjukkan signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05, maka variabel ketidakpastian lingkungan dapat mempengaruhi hubungan antara informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Hal ini dijelaskan bahwa variabel ketidakpastian lingkungan terbukti sebagai variabel moderating, dan mampu memperkuat hubungan antara informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Dari hasil analisis deskriptif, dimana skor rata-rata untuk variabel ketidakpastian lingkungan 3,97, data ini menunjukkan bahwa tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan perbankan Pekanbaru tinggi. Dengan demikian, maka interaksi ketidakpastian lingkungan dengan keempat karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial berpengaruh. Dalam penelitian ini ada dua perbankan Pekanbaru yang memiliki skor tertinggi yaitu bank bjb dan bank syariah mandiri. Ketika terjadi kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi manajer akan membutuhkan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang memadai untuk mengatasi masalah yang muncul secara efektif. Lingkungan bisnis memiliki pengaruh yang kuat terhadap organisasi perusahaan, maka dengan adanya pengawasan baik dari pemerintah maupun masyarakat secara umum, sehingga manajer perusahaan perbankan Pekanbaru dapat memprediksi keadaan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen tersebut saling berinteraksi dengan ketidakpastian lingkungan dan melalui interaksi tersebut mampu meningkatkan kinerja manajerial yang lebih baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Gul (1991) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen yang canggih sangat mendukung kinerja manajerial dalam situasi ketidakpastian lingkungan yang tinggi. Menurut Gul dan Chia (1994) menyatakan bahwa ketersediaan informasi akuntansi manajemen akan meningkatkan kinerja manajerial pada kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi. Artinya dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, suatu organisasi membutuhkan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen agar manajer lebih mampu untuk memprediksi kondisi dimasa mendatang dengan tepat.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Maharani (2011) yang menyatakan bahwa karakteristik informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada saat ketidakpastian lingkungan yang tinggi.

4.5.3 Pengaruh Desentralisasi terhadap hubungan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil pengujian dengan alat analisis regresi berganda yang dirangkum dalam tabel 4.11 nilai signifikansi pengaruh antara informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan variabel desentralisasi sebagai variabel pemoderasi yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari interaksi (X1.X3) yaitu 0,000 lebih kecil dari nilai batas signifikansi (α 0,05), yang berarti bahwa variabel desentralisasi adalah merupakan variabel yang memoderasi pengaruh antara informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Selain itu dari hasil regresi berganda juga diperoleh hasil koefisien interaksi (ISAM.DES) sebesar 0,048 yang berarti interaksi antara karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial pada perusahaan perbankan Pekanbaru. Desentralisasi yang terlaksana dengan baik akan lebih menguatkan sistem akuntansi manajemen sehingga memberikan efek yang baik terhadap kinerja manajerial. Hal ini ditunjukkan dari analisis yang telah dilakukan hasil rata-rata untuk variabel desentralisasi adalah sebesar 3,98 atau mendapatkan penilaian setuju, artinya desentralisasi yang diterapkan oleh perusahaan perbankan Pekanbaru cukup tinggi. Semakin besar tingkat pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang diberikan oleh manajer puncak kepada jenjang yang lebih rendah sangat penting, sebab dengan diterapkannya desentralisasi diharapkan pengambilan keputusan diantara berbagai pihak manajemen dapat meringankan tugas manajer puncak sehingga mereka dapat mengkonsentrasikan pada perencanaan dan koordinasi upaya jangka panjang. Adapun perusahaan bank yang memiliki skor tertinggi yaitu bank mandiri syariah, bank OCBC NISP, bank windu, bank bjb, dan bank mega. Sedangkan untuk kinerja manajerial dengan skor tertinggi diwakili oleh bank windu, bank DKI, bank ekonomi, bank BTN, dan bank syariah mandiri. Kebutuhan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang sangat banyak akan didukung oleh desentralisasi yang tinggi sehingga akan meningkatkan kinerja manajerial.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Gul dan Chia (1994) yang menyatakan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan desentralisasi berhubungan positif dengan kinerja manajerial. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa desentralisasi didukung dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen akan dapat meningkatkan kinerja manajerial. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Solechan dan Setiawati (2009) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi sebagai variabel moderating dengan kinerja manajerial, yang berarti dengan struktur organisasi desentralisasi akan mampu memperkuat hubungan antara karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil hipotesis satu membuktikan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan kinerja manajerial. Hal ini mendukung hipotesis satu bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial
2. Ketidakpastian lingkungan secara signifikan memoderasi pengaruh antara karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Semakin tinggi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan, semakin tinggi pula ketersediaan akan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang dibutuhkan akan berpengaruh pada kinerja manajerial.
3. Desentralisasi juga mampu memoderasi pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dan mendukung hipotesis tiga bahwa desentralisasi secara signifikan memoderasi pengaruh informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

5.2 Saran

Setelah dikemukakan beberapa kesimpulan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Perlunya penyusunan sistem akuntansi yang baik yang mencakup empat karakteristik pada semua unit atau departemen perusahaan, hal ini akan sangat diperlukan untuk mempercepat proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer pada berbagai divisi yang ada pada perusahaan.
2. Kondisi persaingan usaha yang menghasilkan ketidakpastian lingkungan perlu diperhatikan agar manajer tidak salah langkah dalam menyusun perencanaan-perencanaan yang dibutuhkan oleh perusahaan.
3. Adanya desentralisasi pada organisasi perbankan merupakan pilihan yang tepat dan sebaiknya dapat terus ditingkatkan pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan model pendelegasian wewenang dengan pendekatan desentralisasi akan mempercepat pengambilan keputusan. Disamping itu kualitas keputusan yang diambil lebih baik karena diambil oleh orang yang paling mengetahui keadaan.
4. Sampel perusahaan bisa diperluas ke wilayah lain sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dan digeneralisasi.
5. Penelitian selanjutnya juga penting untuk mempertimbangkan variabel kontijensi lainnya, untuk dipakai sebagai variabel moderator dalam penelitian yang berhubungan dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbejule, Adebayo (2005). The relationship between management accounting systems and perceived environmental uncertainty on managerial performance: a research note. *Accounting and Business Research*, 35(4), 295-350.
- Anthony, Robert N dan Vijay Govindrajana (2005), *Sistem Pengendalian Manajemen* buku dua. Terjemahan Kurniawan Tjakrawala. Salemba Empat, Jakarta.
- Atkinson, Anthony A, Kaplan, Robert S. Ella Mae Matsumura, Young, S Mark (2012), *Akuntansi Manajemen*, Edisi kelima, Jilid 2, Penerbit PT. Indeks, Jakarta.
- Chenhall, Robert H. Morris Deigan (1986), The Impact of Structure, Environmental, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems. *The Accounting Review*, Vol. X, No. 1 pp. 16-35.
- Chia, Yew Ming (1995), Decentralization, Management Accounting Systems (MAS) Information Characteristics and Their Interaction Effects on Managerial Performance: A Singapore Study. *Journal of Business Finance and Accounting*, September, Vol.22 pp. 811-830.
- Chong, Vincent K, dan Chong, Karming (1997). Strategic Choices, Environmental Uncertainty and SBU Performance: A Note on the Intervening Role of Management Accounting Systems. *Accounting and Business Research*, Vol. 27, No. 4, pp. 313-391.
- Desmiyawati, (2010), Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja manajerial. *Pekbis Jurnal*, Vol. 2, No. 3 pp. 346-354
- Duncan, R. B (1973), Characteristics of Organizational Environments and Perceived Environmental Uncertainty. *Administrative Science Quarterly*. Vol. 4, pp.313-391.
- Dwirandra, Ngruh Bagus A (2007), Pengaruh Interaksi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, dan Luas Lingkup Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. *Bulletin Studi Elwnomi*, Vol.12 No. 2, pp. 232-244.
- Dwirandra (2007). Pengaruh Interaksi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, dan Agregat Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (On-line) Available <http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/dwirancja.pdf>.

- Faisal (2006), Analisis Pengaruh Intensitas Persaingan dan Variabel Kontekstual terhadap Penggunaan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Unit Bisnis dengan Pendekatan Partial Least Square. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 10, NO.2, pp. 162-178.
- Garrison, Ray. H, Eric W. Noreen, dan Peter C. Brewer.(2009). *Managerial Accounting*, Edisi 11, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, Imam (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi 6. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gordon, L. A. dan D. Miller. (1986). A Contingency Framework for the Design of Accounting Information Systems. *Accounting Organizations and Society*, Vol. 1 No. 1, pp. 59-69.
- Gordon, L. A. dan V. K. Narayanan. 1984. Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty and Organization Structure: An Empirical Investigation. *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 9 No. 1, pp. 33-47.
- Gul, F. A. (1991). The Effects of Management Accounting Systems and Environmental Uncertainty on Small Business Managers' Performance. *Accounting and Business Research*, Vol. 22, No. 85, pp. 57-61.
- Gul, F. A. dan Y. M. Chia.(1994). The Effects of Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty and Decentralization on managerial Performance: A Test of Three-Way Interaction. *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 19, pp. 413-426.
- Hansen, Don R dan Mowen, Maryanne, M. (2009). *Akuntansi Manajerial*, Buku I Edisi 8, Jakarta. Salemba Empat.
- Herdiansyah, Singgih (2012). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi manajemen dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Imron (2004), Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis terhadap hubungan antara Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen *Broadscope* dengan Kinerja Unit Bisnis Strategis. *Jurnal dan prosiding SNA VII*.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jaryanto (2008), Pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial dengan sistem akuntansi manajemen (*Broadscope, Timeliness, Aggregation dan Integration*) sebagai variabel intervening. *Fokus Ekonomi*, Vol. 3 No. 2, pp 12-31.
- Juniarti, dan Evelyne (2003). Hubungan karakteristik informasi yang dihasilkan oleh Informasi sistem manajemen terhadap kinerja manajerial pada perusahaan- perusahaan manufaktur di Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 5, No. 2, pp. 110-122.
- Maharani, Atria (2011), Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Mardiyah, A.A., dan Gudono. (2001). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 4 No. 1
- Mia, L dan Clarke, B (1999), Market competition, management accounting systems and business unit performance. *Management Accounting Research*, Vol.10 No. 2, pp. 137-158.
- Miah, N.Z., dan Mia, L., (1996), Dezentralizatjon, Accounting Control and Performance of Government Organization: A New Zealand Empirical Study. *Financial Accountibility and Management*. pp. 173-189.
- Muslichah (2004), The Effect of Contingency Variables on Management Accounting System Characteristics and Managerial Performance. *International Journal of Accounting and Business Society*. Vol. 12, No. 2, pp. 1-24.
- Nazaruddin, Ietje (1998). Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.1, No.2, pp 141-162.
- Nizaruddin, Abu. 2006. Pengaruh Strategi Customization Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Penggunaan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen yang Bersifat Broadscope dan Aggregation. *Paper presented at the accounting national symposium 9 Padang*.
- Otley, D. T., (1980), The Contingency Theory of Management Accounting achiievemen and Prognosis. *Accounting Organizations and Society*. Vol. 5 No. 4, pp. 413-428.
- Poniman (2004), Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial dengan Tiga Variabel Moderating. Studi Empiris pada BPR Wilayah Bank Indonesia Semarang. *Tesis Program Pasca Sarjana Studi akuntansi Undip Semarang..*
- Rustiana (2002), Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, dan Perceived Environmental Uncertainty (PEU) terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 2 No. 2.
- Solechan, A., dan Setiawati, I (2009), Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Kabupaten Semarang). *Jurnal Fokus Ekonom*, Vol. 4 No. 1 PP. 64-74.